

STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS GERAKAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

Seven Agustina¹⁾, Sudarwan Danim²⁾

¹⁾ SMPN 1 Musi Rawas

²⁾ Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: Sevenagustinaspd78@admin.smp.belajar.id

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41469

Accepted : April 28, Publish : April 30, 2025

2025

Abstract Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan program sistem kredit poin pelanggaran tata tertib untuk meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Muara Lakinan Kabupaten musu Rawas dihat aspek perencanaan, penerapan dan implikasinya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode interatif model dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan sistem kredit poin pelanggaran di susun oleh tim, di sosialisasikan pada warga sekolah dan disahkan oleh komite dan kepala sekolah. Penerapan sism kredit poin melibatkan waksek kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru, pelanggaran siswa ringan, sedang dan berat masih dilakukan sebagian kecil siswa, pemberin sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dan poin yang diperoleh dan penerapan sanksi dilakukan secara adil dan objektif. Implikasi penerapan sistem kredit poin pelanggaran dapat meningkatkan disiplin yang ditunjukkan dengan menurunkan pelanggaran tata tertib oleh siswa. Saran kepada kepala sekolah dapat mengevaluasi secara rutin pelanggaran yang dilakukan siswa dan memberikan sanksi yang lebih kreatif dan mendidik sehingga menimbulkan penyadaran akan budaya disiplin.

Keyword Disiplin siswa, hukuman, sistem kredit poin pelanggaran.

Abstrak The aim of this research was to describe the implementation of the code violation point credit system program to improve student discipline at SMPN 1 Muara Lakinan, Musi Rawas Regency in terms of aspects of planning, implementation and implications. Researchers used a qualitative descriptive approach. Data collection methods use observation, interviews, documentation. Data were analyzed using an interactive model method with stages of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the research show that the planning for the violation point credit system was prepared by a team, socialized to the school community and approved by the committee and the school principal. The application of the point credit system involves the vice president of student affairs, guidance and counseling teachers, homeroom teachers and teachers, light, medium and serious student violations are still

carried out by a small number of students, sanctions are given according to the type of violation and points obtained and the application of sanctions is carried out fairly and objectively. The implications of implementing a violation point credit system can increase discipline as shown by reducing violations of discipline by students. Suggestions to school principals can routinely evaluate violations committed by students and provide more creative and educational sanctions so as to raise awareness of the culture of discipline.

Kata Kunci

Student discipline, punishment, violation point credit system.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus kita optimalkan pada setiap jenjang pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin sekolah adalah serangkaian peraturan, tata nilai moral yang berlaku di lembaga sekolah guna menciptakan suasana belajar yang efektif. Jadi disiplin sekolah sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Tapi dalam kenyataannya yang kita lihat banyak siswa-siswi yang tidak lagi menghiraukan tata tertib atau disiplin yang ada di lingkungan sekolah.

Guru harus selalu memperhatikan dan melakukan pembinaan disiplin belajarnya. disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan dengan mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, agar tercipta keteraturan, kenyamanan bagi siswa dan guru.

Kurniawan, 2018: 11) "Tata Tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tata tertib sekolah mencakup beberapa aspek, yaitu: a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan b. Hal-hal yang dianjurkan c. Hal-hal

yang tidak boleh dikakukan atau larangan d. Sanksi-sanksi/hukuman bagi pelanggarnya.

Pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai pelajar di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu/siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah disiplin yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti: perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, menyontek (Widodo, 2012). Sedangkan Kosasih, (2018) berpendapat bahwa tata tertib sekolah dibuat untuk membentuk peserta didik agar lebih mandiri serta bertanggung jawab. Disiplin akan membuat seseorang berkembang menjadi sosok yang lebih dewasa

Munculnya perilaku tidak disiplin tersebut, maka perlu adanya kebijakan untuk mengatur disiplin siswa dengan menerapkan sistem kredit point pelanggaran. Menurut Firdaus (2013), Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan dalam tata tertib yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin pelanggaran adalah pemberian sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan sejumlah poin tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Diani (2020) sistem kredit poin dalam pelanggaran tata tertib sekolah merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Hegbusi, (2013), pemberian hukuman digunakan oleh guru untuk mengoreksi atau merangsang bentuk-bentuk perilaku tertentu seperti disiplin. Desi Laela Shofiatun Nisa, dkk, (2023). Dalam penelitiannya menyatakan penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Sistem poin ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Penerapan sistem poin mempunyai kelebihan diantaranya menghindari adanya sanksi atau hukuman dengan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah (Wijayanti, 2017).

Namun kenyataan yang terjadi masih banyak siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajar, Hal ini juga terjadi di SMPN 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Hasil

observasi awal menunjukkan pembinaan disiplin siswa telah dilaksanakan sesuai tata tertib yang ada, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Di sekolah tidak hanya menerapkan tata tertib dan aturan, sekolah pun menerapkan punishment atau hukuman untuk menertibkan siswa dengan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Sekolah tingkat menengah atas pertama (SMP) 1 Muara Lakitan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter disiplin siswa yang secara ikhlas atas kesadaran sendiri, kesadaran tinggi mentaati tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa adalah masih ada siswa masih tidak disiplin, kurang bertanggung jawab dengan tugas sekolah. Pelanggaran yang masih sering dilakukan siswa seperti membawa hp ke sekolah, membolos waktu jam pelajaran berlangsung, berkelai dengan teman. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah sudah diberikan sanksi hukuman sesuai aturan, namun tingkat kesadaran secara ikhlas kadang belum dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti akan mendalami lebih luas dengan melakukan penelitian “Penerapan Sistem Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. Berinteraksi dan berusaha memahami bahwa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Deskriptif kualitatif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wali kelas, tenaga administrasi, dan wali murid. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan sistem kredit point untuk meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas dilatarbelangi rendahnya siswa dalam mentaati tata tertib sekolah sesudah pandemi covid19 karena pembelajaran daring. Tujuan kebijakan sistem kredit semester ini untuk mengatasi pembinaan disiplin siswa dengan pemberian sanksi yang adil dan objektif, sehingga sekolah memiliki pedoman yang tidak menimbulkan pro dan kontra dalam pelaksanaannya nanti.

Penyusunan draf sistem kredit poin ini disusun oleh tim yang melibatkan kepala sekolah, waka sekolah, unsur guru, komite. Setelah draf selesai di susun selanjutnya disosialisasikan kepada warga sekolah terutama kepada orang tua supaya memahami tata tertib sekolah dan sanksi bila anaknya melakukan pelanggaran dan disyahkan oleh kepala sekolah dan komite. Jenis pelanggaran diklasifikasikan ringan, sedang dan berat dan poin pelanggaran ringan 2 dan 3, pelanggaran sedang poin 4, dan 5, dan pelanggaran berat point 100.

b. Penerapan sistem kredit point untuk meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

Penerapan tata tertib sistem kredit point diterapkan diawali dengan melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada siswa setiap tahun ajaran baru, sehingga siswa baru memahami dari awal peraturan yang ada di sekolah dan ini merupakan langkah pencegahan atau preventif. Pelaksana sistem kredit point sehari - hari melibatkan semua unsur sekolah yang mengetahui terjadinya pelanggaran siswa akan mencatat dan melaporkan pada guru piket dan guru bimbingan konseling sebagai dokumen pelanggaran siswa.

Setiap pelanggaran siswa di catat dalam buku sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. pelanggaran siswa menunjukkan bahwa pelanggaran ringan yang banyak dilakukan siswa tidak memakai seragam dan atribut secara lengkap tidak sesuai dengan peraturan sekolah (badge, topi, ikat pinggang, sepatu hitam pekat kaos kaki, baju dikeluarkan, baju terlalu ketat/terlalu pendek memakai celana di buat model ketat/pencil sebanyak 10 orang, siswa ini diberikan point pelanggaran 2 dan diberikan sanksi atau hukuman berlari mengelilingi halaman sekolah.

Siswa putri bersolek terlalu berlebihan (menggunakan pensil alis, eyeshadow, lipstik/pewarna bibir, rouge dll) menggunakan perhiasan secara berlebihan sebanyak 11 orang. Siswa yang melanggar tersebut di beri poin pelanggaran 2 dan

diberikan sanksi hukuman diberi teguran, dihancurkan hiasan make upnya dan disita peralatan make upnya. Sedang pelanggaran siswa putra memakai perhiasan (cincin, gelang, kalung anting dll) sebanyak 6 orang diberikan point pelanggaran 2 dan diberikan hukuman diberi peringatan, di ambil perhiasannya.

Selanjutnya pelanggaran tata tertib tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sebanyak 5 orang diberi poin pelanggaran 2 dan di peringatan dan diberi hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Pelanggaran Rambut siswa putra terlalu panjang (bagian depan menutup alis, bagian samping menutup telinga, bagian belakang menyentuh kerah baju)/terlalu tebal dan potong rambut bermotif sebanyak 4 orang, diberi poin pelanggaran 2 dan di peringatan dan diberi peringatan lisan, dicukur rambutnya dan diminta merapikan sendiri di rumah. Pelanggaran siswa yang datang terlambat ke sekolah lebih dari 10 menit diberi point pelanggaran 2 dan diberi hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Dan untuk pelanggaran membuang sampah tidak pada tempatnya sebanyak 10 orang dan diberikan poin 2 dan diberikan hukuman

Makin tinggi jumlah poin pelanggaran makin berat sanksi yang diberikan. Ketidak patuhan siswa terhadap tata tertib sekolah berakibat dicatat oleh pihak sekolah, baik oleh guru bidang studi, wali kelas, maupun waka urusan kesiswaan. Bagi siswa yang telah memiliki catatan pelanggaran dan diberikan pelanggaran sesuai kriteria poin pelanggaran akan mendapatkan punishment sesuai pedoman yang berlaku.

c. Dampak penerapan sistem kredit poin terhadap peningkatan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

Penerapan sistem kredit point yang objektif dan konsisten terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa karena siswa dapat melihat, mendengar siswa lain yang melakukan pelanggaran telah mendapatkan sanksi atau hukuman. Peristiwa tersebut ternyata dapat membuat siswa yang lain merasa takut melakukan pelanggaran dan bagi siswa yang telah mendapatkan sanksi dan diberikan pengertian dan membuat pernyataan tertulis akan lebih berhati-hati dalam mengontrol perilakunya.

Pemberian hukuman yang tepat berdampak pada kedisiplinan siswa. Bentuk penerapan reward dan punishment yang objektif sesuai dengan panduan di SMP Negeri 1 Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas membuat siswa memahami jika berperilaku baik sesuai tata tertib akan mendapatkan penghargaan dan jika berbuat pelanggaran akan mendapatkan sanksi dan harus menanda tangani form kesalahan. Kenyataan

seperti ini menjadi pengalaman dan kesadaran bagi siswa dan lambat laun timbul kesadaran untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, sehingga dari tahun ke tahun siswa semakin berkurang yang melanggar disiplin terutama disiplin berat seperti membawa benda tajam, dan berkelahi dengan teman karena sanksi yang diberikan sangat tegas di kembalikan kepada orang tua. Terbukti bahwa punishment dapat menimbulkan kesadaran bagi siswa untuk bersikap disiplin.

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin siswa, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa (Fitriwati et al., 2015).

Penetapan poin pelanggaran apabila telah selesai disusun dalam suatu draf, maka langkah selanjutnya adalah ditawarkan kepada pihak orang tua atau wali murid. Persetujuan dari pihak orang tua atau wali murid sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses pelaksanaannya sekaligus sebagai penguat pelaksanaan serta kelancaran sistem kredit poin tersebut. Menurut Ahmadi (2017) sebuah peraturan akan berjalan dengan lancar tidak terlepas dari dua hal yaitu, 1) hukuman atau sanksi; 2) penghargaan atau reward, dua hal ini tentunya akan dapat dilakukan melalui sistem poin pelanggaran.

Penerapan sistem poin juga mempunyai kelebihan, diantaranya menghindari adanya hukuman dengan kekerasan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah (Wijayanti, 2013). Dengan penerapan sistem poin juga diharapkan akan membuat para siswa jera dalam melakukan pelanggaran kembali terhadap tata tertib sekolah tanpa harus melakukan hukuman fisik atau hukuman yang lainnya. Bobot poin ini juga menjadi salah satu kriteria atau prasyarat untuk menentukan naik tidaknya, atau lulus tidaknya siswa. Jenis punishment yang diberikan kepada siswa tergantung pada tingkat pelanggaran disiplin dan jumlah poin yang diperoleh siswa supaya menimbulkan kesadaran pada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan punishment adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.

Peraturan akan berfungsi dengan baik jika diterapkan secara konsisten, sehingga peraturan tersebut menjadi bagian formal dari peraturan sekolah (Gultom, 2021).

Penegakan disiplin merupakan metode mendidik siswa untuk berperilaku secara moral sesuai dengan prinsip-prinsip yang dibenarkan dan didukung oleh kelompok (Fakurulloh, 2022; Gultom, Suparno, & Wadu, 2023). Untuk mengatasi maraknya pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, sekolah harus memberikan peringatan atau hukuman sebanyak-banyaknya atas banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi (Zakiah, 2021; Kristian, 2022).

Desi Laela Shofiatun Nisa, dkk (2023), menyatakan peraturan sekolah dengan sistem kredit poin dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu sekolah sangat penting membudayakan nilai - nilai disiplin dengan pembiasaan sehari - hari , sehingga siswa dapat memahami, muncul kesadaran dan akhirnya ikhlas menaati tata tertib sekolah demi kepentingan bersama, karena budaya disiplin dapat menjamin kehidupan sekolah yang damai dan tertib karena sekolah akan memelihara perilaku siswanya agar tidak menyimpang dari norma, aturan, dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah (Fuad, 2021).

SIMPULAN

Perencanaan sistem kredit poin pelanggaran di susun dengan untuk mendisiplinkan siswa, draf di sosialisasikan pada orang tua siswa dan disahkan oleh komite dan kepala sekolah. Penerapan sistem kredit poin melibatkan wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru, jenis pelanggaran tata tertib ringan, sedang dan berat masih dilakukan sebagian kecil siswa, pemberian sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dan poin yang diperoleh dan penerapan sanksi dilakukan secara adil dan objektif. Implikasi penerapan sistem kredit poin pelanggaran dapat meningkatkan disiplin yang ditunjukkan dengan menurunkan pelanggaran tata tertib oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Widodo, Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriwati, C., Sulistyarini, & Parijo. 2015. Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggara Aturan di SMAN 2 Pontianak

- Firdaus, M. R. 2015. Efektifitas penerapan poin pelanggaran dalam mengurangi tingkat pelanggaran santri pada ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. 2023. Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Fakurulloh, Yanuar Angga. 2022. "Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Peserta Didik" 2 (1): 15-20.
- Hegbusi, M. L. 2013. An Analysis of the Role of Rewards and Punishment in Motivating School Learning. *Computing, Information Systems & Development Informatics*, 4(1).
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Wisnu A. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak
- Kristian, A. 2022. Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammad Fuad, dkk. 2021. Can 'Reward and Punishment' Improve Student Motivation?. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2021; Vol.10, No 1 pp. 165-171 ISSN 1805-3602.
- Mustakar, Erwin, Usman. 2024. Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang. *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri*

Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto 2019. Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. Jurnal : Universitas PGRI Semarang , Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 2019. p-ISSN : 2614-4727, e-ISSN : 2614-4735.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, A. T., Sulistyarini, & Imran. 2017. Analisis Penerapan Sistem Poin dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MAN 1 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(10), 1-8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21563/17449>

Wibowo. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02. No. 01, 2012, 3.

Zakiah, Z. 2021. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Simpang Gaung Kecamatan Gaung (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyididn Tembilahan). (IAIN) Pontianak, Indonesia. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 1, Februari 2024 <https://jurnaldidaktika.org>.